

IMPLEMENTASI METODE BERMAIN PERAN DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP PROSOSIAL ANAK USIA DINI PADA MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Siti Rohmah¹, Chandra Asri Windarsih², Syah Khalif Alam³

¹ SPS ASA AYOSO, Kab. Bandung Barat

² PG-PAUD IKIP SILIWANGI, Jalan Jenderal Sudirman Cimahi

³ PG-PAUD IKIP SILIWANGI, Jalan Jenderal Sudirman Cimahi

¹sr40410@gmail.com, ²chandra_asri@ikipsiliwangi.ac.id, ³khalif@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation and results of learning during the Distance Learning period using the role-playing method that can develop children's prosocial attitudes. This research was conducted at SPS Asa Ayoso in the 2020-2021 school year. The focus of this research is to develop children's prosocial attitudes towards other people and the environment around them so that children's prosocial attitudes can develop. This study used a qualitative descriptive method with the research subjects of group B children totaling 12 children at SPS Asa Ayoso. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation, data analysis used in the form of data reduction activities, data display, and concluding. The results of this study indicate that after carrying out learning activities using role-playing methods, children's prosocial attitudes can develop. By playing the roles of doctors, sellers, and buyers, mothers who are cooking are implemented according to the learning theme in the group method. In addition, it was found that using the role-playing method can develop a willingness to share, want to help, and be able to cooperate with children as part of a prosocial attitude.

Keywords: Role Playing Method, Prosocial Attitude, Early Childhood

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dan hasil dari pembelajaran pada masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan metode bermain peran yang dapat mengembangkan sikap prososial anak. Penelitian ini dilaksanakan di SPS Asa Ayoso tahun ajaran 2020-2021. Fokus penelitian ini adalah mengembangkan sikap prososial anak terhadap orang lain dan lingkungan sekitar anak, sehingga sikap prososial anak dapat berkembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian anak kelompok B yang berjumlah 12 anak di SPS Asa Ayoso. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data yang digunakan berupa aktivitas reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran, sikap prososial anak dapat berkembang. Dengan bermain peran sebagai dokter, penjual dan pembeli, ibu yang sedang memasak yang diimplementasikan sesuai tema pembelajaran pada metode kelompok. Selain itu ditemukan bahwa dengan menggunakan metode bermain peran dapat mengembangkan sikap mau berbagi, mau menolong dan dapat bekerjasama pada anak sebagai bagian dari sikap prososial.

Kata Kunci: Metode Bermain Peran, Sikap Prososial, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Era covid-19 membawa perubahan besar terhadap kegiatan kehidupan sosial masyarakat, tak terkecuali aktivitas pendidikan. Pada bidang ini interaksi

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.6 | Desember 2021

sosial antara guru dan peserta didik tidak lagi dilaksanakan secara tatap muka di sekolah, namun digantikan dengan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media internet. Semua jenjang pendidikan menerapkan pembelajaran jarak jauh tersebut, dimulai dari tingkat perguruan tinggi sampai pendidikan fundamental Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Karena adanya pandemi covid-19 semua kegiatan pembelajaran anak usia dini dilaksanakan di rumah masing-masing peserta didik dengan tetap berprinsip pada konsep belajar seraya bermain dengan bimbingan dari guru dan orang tua (Hewi dan Asnawati, 2020, hlm. 159).

Menurut Mursid (2015, hlm. 99) Pendidik dan orangtua harus menguasai strategi yang tepat dalam mendidik anak usia dini. Kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran jarak jauh tidak selalu menggunakan akses internet, karena keterbatasan akses yang dimiliki orangtua peserta didik. Seorang guru dapat menggunakan akses lain dalam menyampaikan pembelajaran bagi peserta didik, salah satunya melalui kunjungan. Kunjungan adalah kegiatan mengunjungi peserta didik dalam satu cakupan wilayah dengan tetap mengikuti protokol kesehatan. Melalui kunjungan diharapkan pembelajaran akan lebih efektif, terlebih pembelajaran untuk anak usia dini memerlukan interaksi langsung, yaitu sosialisasi dengan teman-teman sebaya dan lingkungan sekitar.

Sosialisasi sangat penting untuk perkembangan anak usia dini, sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Perilaku prososial merupakan salah satu bentuk perilaku yang muncul dalam kontak sosial. Menu-

rut Fadillah (2018, hlm. 92) Perilaku prososial merupakan hasrat untuk menolong orang lain tanpa pamrih sebagai keterampilan sosial anak. Dalam hal ini perilaku prososial berarti perilaku yang menguntungkan orang lain. Oleh karena itu perilaku prososial pada anak perlu dikembangkan sejak dini, agar anak mempunyai keterampilan awal untuk berinteraksi dengan orang lain dalam suatu kelompok sosial. Perilaku prososial pada anak dapat dikembangkan dengan berbagai metode, atau dengan jenis kegiatan bermain yang menyenangkan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah bermain peran, dengan metode bermain peran anak belajar bekerjasama, berbagi, membantu, dan menolong orang lain.

Dengan metode bermain peran anak belajar peduli terhadap orang lain dan dapat belajar memecahkan permasalahan sederhana. Sikap peduli terhadap orang lain merupakan sikap prososial yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari dan perlu dikembangkan pada masa kanak-kanak.

Pada masa pembelajaran jarak jauh, metode pembelajaran yang diberikan pada anak kelompok B di SPS Asa Ayoso terlihat monoton, metode pembelajaran yang diberikan kurang menarik serta pemberian tugas bersifat individu sehingga sikap prososial seperti bekerjasama, mau berbagi dengan teman, mau membantu teman, dan menolong teman sebaya belum berkembang. Alternatif dalam penyelesaiannya masalah adalah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran agar anak dapat mengenal dan belajar bersosialisasi dengan lingkungan sosial, melalui metode bermain peran diharap-

kan anak akan terstimulus sikap prososialnya.

Menurut Juniarti, Jumiati dan Ariyanto (2019, hlm. 2) Anak usia dini merupakan seorang individu unik dengan rentang usia 0-6 tahun, dengan sensori dan panca indera yang dimiliki pada masa-masa ini anak akan menyerap dengan cepat pembelajaran, informasi dan pengalaman untuk meningkatkan segala potensi yang dimilikinya.

Melalui metode yang tepat anak dapat menyerap pembelajaran, informasi dan pengalaman yang menyenangkan. Menurut Sudirman (dalam Aida dan Rini, 2015, hlm. 91) Metode bermain peran merupakan cara menirukan tingkah laku dari sesuatu situasi sosial yang diajarkan oleh seorang pendidik. Masalah-masalah sosial lebih ditekankan kepada peserta didik dalam bermain peran atau sandiwara. Dengan mengenali masalah-masalah sosial anak akan belajar tentang pemecahan masalah sehari-hari dan lingkungan sekitarnya.

Anak akan peduli dan memperhatikan lingkungan sekitarnya ketika ia mengenali permasalahan yang terjadi dengan sikap prososial yang dimilikinya. Menurut Beaty (dalam Fitria, Utomo, & Dwiyantri, 2020, hlm. 125) Sikap prososial merupakan perilaku seorang anak yang mencerminkan kepedulian atau perhatian terhadap anak lainnya. Sedangkan menurut Sears (dalam Sinamo, Zulkifli, & Chairilisyah 2020, hlm. 126) Mengemukakan bahwa sikap prososial merupakan perilaku menolong orang lain dengan ikhlas dan sepenuh hati tanpa mengharapkan apapun dari orang yang ditolong. Perilaku ini ditanamkan guna meningkatkan tali persaudaraan anantara sesama manusia.

Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di lapangan, dapat diambil rumusan masalah yaitu apakah dengan bermain peran dapat mengembangkan sikap prososial anak usia dini? Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi pengembangan sikap prososial anak usia dini melalui metode bermain peran pada masa pembelajaran jarak jauh.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan masalah dan melakukan analisis terhadap masalah. Penelitian ini dilaksanakan di SPS Asa Ayoso selama 2 bulan yaitu Januari sampai Februari tahun ajaran 2020-2021 dengan subjek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 12 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Untuk dapat mengamati dan mencatat perkembangan anak dengan baik, peneliti bergabung dengan subjek dalam kegiatan observasi. Untuk menambah hasil penelitian dilakukan kegiatan wawancara, dan untuk memperoleh gambaran proses pembelajaran digunakan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2015, hlm.1) Observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan proses dari analisis data yang disusun secara sistematis dan kemudian dipilih mana yang lebih penting untuk dibuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Untuk

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.6 | Desember 2021

mendapatkan informasi yang akurat maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dalam data kualitatif dilaksanakan secara berkesinambungan sampai selesai dan saling berhubungan.

Secara umum proses analisis data deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, mengambil data utama, memusatkan pada sesuatu yang pokok, dan dicari intinya. Artinya data yang sudah diketahui dilapangan dipilih secara baik agar dapat lebih memfokuskan pada suatu hal yang penting menyederhanakan kata secara jelas serta mempermudah dalam mengumpulkan data penelitian. Selanjutnya setelah memperoleh data kemudian diarahkan kepada pembahasan penelitian sehingga dapat disimpulkan hasil akhirnya.
2. Display Data. Tahapan selanjutnya yaitu menampilkan atau mendisplay data, yaitu untuk memahami data yang telah didapat dan melihat gambaran secara menyeluruh, untuk kemudian ditampilkan dalam sebuah uraian yang singkat, bahan dan deskripsi yang menyeluruh pada aspek yang diteliti.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan ini berkenaan dengan data yang diperoleh untuk mengembangkan sikap prososial anak usia dini melalui metode bermain peran pada masa pembelajaran jarak jauh.

Analisis data dalam penelitian ini dapat membantu peneliti untuk mengamati data yang diperoleh dalam menemukan makna dan menyelesaikan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa dengan menggunakan metode bermain peran dapat mengembangkan sikap prososial anak usia dini pada masa pembelajaran jarak jauh.

Penggunaan metode bermain peran di SPS Asa Ayoso diimplementasikan dalam bentuk kegiatan bermain pada saat masa pembelajaran jarak jauh melalui kunjungan. Dengan metode tersebut dapat menstimulus perkembangan sikap prososial anak seperti sikap peduli terhadap orang lain, saling menolong, berbagi dan bekerja sama. Sebagaimana diungkapkan guru SPS Asa Ayoso ketika wawancara bahwa ketika anak bermain menggunakan metode bermain peran seperti bermain dokter-dokteran, bermain penjual dan pembeli, bermain menjadi ibu yang memasak dll. Anak dapat memainkan peran tersebut secara alami sesuai karakteristiknya dan dapat memahami peran yang dimainkannya.

Dari hasil observasi dan wawancara perencanaan pembelajaran di kelompok B SPS Asa Ayoso dimulai dari menyusun RPPM dan RPPH, setelah itu menentukan kegiatan bermain yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, kemudian guru membuat skenario pembelajaran dan memilih kegiatan pembelajaran bermain peran yang akan dimainkan anak selama belajar di rumah pada masa pembelajaran jarak jauh.

Pada pelaksanaan pembelajaran pada masa pembelajaran jarak jauh melalui kunjungan guru menerapkan SOP seperti biasa yaitu: melakukan doa bersama sebelum kegiatan, anak membaca doa-doa dan surat-surat pendek, ke-

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.6 | Desember 2021

mudian guru menanyakan kabar dan anak satu persatu menjawab. Kemudian agar anak bersemangat dalam memulai pembelajaran guru mengajukan beberapa pertanyaan sesuai tema hari itu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SPS Asa Ayoso melalui metode bermain peran terdapat beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

Tahap pertama adalah menyampaikan tujuan pembelajaran dan aturan bermain sehingga anak siap dan mengerti ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Tahap kedua, menyajikan informasi, dalam hal ini guru memberikan penjelasan tentang peran yang dimainkan serta bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, kemudian setelah itu anak mulai melakukan kegiatan bermain peran yang menyenangkan. Dalam tahap ini orang tua berperan dalam mendokumentasikan kegiatan pembelajaran melalui foto dan video.

Tahap ketiga yaitu mengevaluasi. Pada tahap ini guru menguji pengetahuan yang didapat anak setelah proses kegiatan bermain, guru melakukan proses tanya jawab dengan anak, selain itu guru juga memberi informasi yang bertujuan untuk memberikan penguatan pengetahuan bagi anak, kemudian guru menggunakan dokumentasi yang didapat untuk proses evaluasi selanjutnya

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada bulan januari sampai dengan Februari tahun 2021, proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran untuk anak usia dini pada masa pembelajaran jarak jauh, pertama guru menyiapkan peralatan bermain yang akan digunakan, dan menginformasikan kepada

orang tua dirumah untuk menyediakan peralatan yang diperlukan saat pembelajaran menggunakan metode bermain peran, seperti saat permainan dokter-dokteran orang tua menyediakan boneka dan mainan anak lainnya yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran, saat kegiatan bermain anak-anak terlihat antusias hal itu dapat dilihat dengan anak senang dan mampu memahami peran yang dimainkan. Orang tua juga ikut aktif dalam pembelajaran dengan ikut serta mendokumentasikan kegiatan pembelajaran bermain peran yaitu melalui foto dan video. Pada pertemuan selanjutnya pembelajaran menggunakan metode bermain peran yaitu bermain penjual dan pembeli, anak dan orang tua menyiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti mainan anak dll. Pertemuan selanjutnya bermain sebagai ibu yang memasak dengan menggunakan miniatur buah-buahan, miniatur sayur-sayuran, dan bahan alam seperti dedaunan disekitar rumah.

Melalui metode bermain peran, selain untuk menstimulus perkembangan sikap prososial anak, guru juga melakukan tanya jawab seputar peran yang dimainkan, hal ini bertujuan agar anak mampu terstimulus aspek-aspek lainnya seperti kognitif, bahasa dan aspek lainnya.

Maka berdasarkan penelitian dari data yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SPS Asa Ayoso menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode bermain peran pada masa pembelajaran jarak jauh anak dapat mengembangkan sikap prososialnya.

Pembahasan

Pembelajaran menggunakan metode bermain peran merupakan suatu kegiatan yang akan dapat mengem-

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.6 | Desember 2021

bangkan sikap prososial anak dengan cara bermain berpura-pura menjadi seseorang dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang menyenangkan.

Data hasil dokumentasi yang peneliti kumpulkan menggunakan instrumen observasi mengenai kemampuan guru kelas dalam merencanakan pembelajaran yaitu dalam RPPH sudah terdapat semua komponen seperti: tema, sub tema, kelompok, usia anak, hari/tanggal, waktu, kompetensi dasar, muatan pembelajaran, alat dan bahan, kegiatan pembelajaran, langkah pembelajaran serta penilaian anak kelompok B sesuai kurikulum 2013.

Dalam RPPH sudah terdapat materi ajar mengenai sikap prososial. Menurut Dewi (2019, hlm. 17) sikap prososial adalah salah satu bagian penting dari aspek sosial emosional anak usia dini. Berdasarkan pernyataan guru kelas B SPS Asa ayoso untuk menstimulasi perkembangan prososial anak usia dini dilaksanakan dengan metode bermain peran.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan guru memilih bahan dan alat yang mudah digunakan dan didapatkan anak kelompok B pada masa pembelajaran jarak jauh, selain itu guru memberikan kegiatan bermain peran yang disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas dalam pembelajaran, contoh pemberian kegiatan sesuai tema yaitu saat tema profesi guru memberikan kegiatan bermain peran seperti menjadi seorang dokter, apoteker, kasir dll. Kegiatan bermain yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik anak. Menurut Masitoh (dalam Aulina, 2015, hlm. 60) mengatakan bahwa dengan kegiatan bermain proses pembelajaran pada anak usia dini akan efektif.

Kegiatan pembelajaran dengan metode bermain sangat disenangi anak karena dengan bermain anak tidak merasa terbebani dalam pembelajaran. Menurut Ariyanti (2016, hlm. 55) ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini yaitu: (1) Mengutamakan kebutuhan anak (2) Belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar (3) Lingkungan yang kondusif dan menantang (4) Menggunakan pembelajaran terpadu dalam bermain (5) Mengembangkan berbagai kecakapan atau keterampilan hidup (6) Menggunakan media atau permainan edukatif dan sumber belajar (7) Dilaksanakan secara beratahap dan berulang-ulang.

Pembelajaran melalui metode bermain yang berprinsip pada kebutuhan anak akan membuat anak senang. Sikap prososial anak akan berkembang saat anak melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, dengan menggunakan metode bermain peran dapat membantu orang tua dan guru dalam menstimulasi sikap prososial anak selama masa pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran metode bermain peran melalui kunjungan guru ini dapat diikuti oleh anak, karena dengan metode bermain peran anak tidak akan bosan mengikuti pembelajaran selama masa pembelajaran jarak jauh.

Tujuan dari metode bermain peran adalah mengembangkan sikap prososial anak, dengan bermain menjadi orang lain anak akan dapat mengenal masalah sosial dan cara pemecahannya, selain itu anak akan terstimulus jiwa sosialnya seperti peduli pada orang lain, mau berbagi dan dapat bekerja sama.

Berdasarkan data hasil studi observasi yang kemudian peneliti triangu-

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.6 | Desember 2021

lasikan dengan data hasil studi wawancara terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran dalam mengembangkan sikap prososial anak usia dini mampu mengatasi masalah pembelajaran di rumah pada masa pembelajaran jarak jauh. Menurut Lucas (dalam Zamzami, 2020, hlm. 987) menyatakan bahwa peserta didik jenjang PAUD mempelajari sesuatu hal yang baru dengan bermain dan melalui permainan. Bermain adalah dunia anak, dengan bermain bersama teman sebaya anak akan mudah bersosialisasi orang lain, selain itu anak akan mengenal keadaan sosial lingkungan sekitarnya. Maka dengan adanya kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran yang diimplementasikan kepada anak SPS Asa ayoso mampu menstimulasi perkembangan sikap prososial anak usia dini pada masa pembelajaran jarak jauh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran dapat mengembangkan sikap prososial anak usia dini pada masa pembelajaran jarak jauh. Dengan bermain peran sebagai orang lain anak akan mengenal dan mempelajari kegiatan sosial yang ada disekitarnya, sehingga anak akan belajar memecahkan masalah-masalah sederhana yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari, anak akan terstimulasi jiwa sosialnya seperti, mau berbagi, mau menolong, dan dapat bekerja sama dengan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Aida, N., & Rini, R. A. P. (2015). Penerapan Metode Bermain Peran Un-

tuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(1).

Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).

Aulina, C. N. (2015). Pengaruh bermain peran terhadap kemampuan sosial anak usia dini. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 59-69.

Dewi, N. L. M. A. (2019). Gambaran Prilaku Prososial Anak Usia Prasekolah di TK Maria Fatima Jembrana Bali. *Bali Health Published Journal*, 1(1), 15-22.

Fadillah, S. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) dan Kecerdasan Intrapersonal terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Umban Sari Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 91-102.

Fitria, F., Utomo, H. B., & Dwiyantri, L. (2020). PEMBENTUKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN KOOPERATIF. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 123-132.

Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158-167.

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)

Vol.4 | No.6 | Desember 2021

Juniarti, F., Jumiatin, D., & Ariyanto, A.

A . (2 0 1 9) . M E N G E M -
BANGKAN KECERDASAN
INTERPERSONAL MELALUI
METODE BERMAIN PERAN
PADA ANAK USIA DINI DI RA
AL HIDAYAH BANDUNG. *CE-
RIA (Cerdas Energi Responsif
Inovatif Adaptif)*, 1(5), 1-6.

Mursid. (2015) Pengembangan Pembela-
jaran Paud. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.

Sinamo, Y. H., Zulkifli, Z., & Chairil-
syah, D. (2020). HUBUNGAN
SELF-ESTEEM DENGAN PER-
ILAKU PROSOSIAL ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK PER-
TIWI KOTA PEKANBARU. *Jur-
nal Review Pendidikan dan Pen-
gajaran*, 3(1), 125-131.

Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian
Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Zamzami, E. M. (2020). Aplikasi Edu-
tainment Pendukung Pembela-
jaran Jarak Jauh TK Merujuk
Standar Nasional PAUD. *Jurnal
Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak
Usia Dini*, 5(2), 985-995.